

**Analisis Pertumbuhan dan Perubahan Struktur Ekonomi
di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018 - 2022**

Bayu Dwi Cahya Pelealu¹, Herwin Mopangga², Irawati Abdul³

^{1,2,3}Universitas Negeri Gorontalo

bayudwicahyapelealu@gmail.com¹

ABSTRACT

A country's continuous rise towards improvement over a certain period of time is the process of economic growth. The elements that make up a country's economic structure function to regulate a country's household and are referred to as the economic structure: household, business, government, economic system, input market, and output market. The economics of each of these parts is different. Input markets (for goods and services), output markets (for households, businesses, governments, and economic systems) are components of the economy. This research aims to find out how much economic growth there has been and whether there has been a change in the economic structure of Central Sulawesi Province in the 2018-2022 period. The research uses quantitative research methods, using secondary data, obtained through PDRB Data for Central Sulawesi Province. Analysis methods include Location Quotient (LQ) Analysis and Structural Checks Index (SCI) Analysis. The research findings indicate that from 2018 to 2022, Central Sulawesi Province experienced significant shifts, identifying five key sectors that dominated economic growth. The mining and quarrying sector, along with the processing industry, served as the primary drivers, while the agriculture, forestry, and fishery sectors showed important contributions despite fluctuations. The water supply and waste management sector, although its contribution was low, exhibited stable growth, and the government administration sector also positively contributed with consistent growth. Thus, it can be concluded that there has been a structural change in the economy of Central Sulawesi over this five-year period. The secondary sector has emerged as a driving force behind the economic structural changes in the region, as indicated by an increase in the Sectoral Contribution Index (SCI) year by year, despite declines in the primary and tertiary sectors. This change reflects a shift in resource allocation increasingly directed toward the secondary sector as the main pillar of the regional economy.

Keywords : Growth, Structural Change, Economy.

ABSTRAK

Peningkatan berkelanjutan suatu negara menuju perbaikan selama periode waktu tertentu adalah proses pertumbuhan ekonomi. Unsur-unsur yang membentuk struktur ekonomi suatu negara berfungsi untuk mengatur rumah tangga suatu negara dan disebut sebagai struktur ekonomi: rumah tangga, bisnis, pemerintah, sistem ekonomi, pasar input, dan pasar output. Ekonomi masing-masing bagian ini berbeda. Pasar input (untuk barang dan jasa), pasar output (untuk rumah tangga, bisnis, pemerintah, dan sistem ekonomi) adalah komponen ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, berapa besar pertumbuhan ekonomi dan mengetahui apakah telah terjadi perubahan struktur ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah pada periode 2018-2022. Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder, diperoleh melalui Data PDRB Provinsi Sulawesi Tengah. Metode analisis meliputi Analisis Location Quotient (LQ) dan Analisis Structural Checks Index (SCI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama periode 2018-2022 Provinsi Sulawesi Tengah menunjukkan adanya pergeseran signifikan, dengan indentifikasi lima sektor unggulan yang mendominasi pertumbuhan ekonomi. Sektor pertambangan dan penggalian serta industri pengolahan berfungsi sebagai penggerak utama, sementara sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menunjukkan kontribusi penting meskipun mengalami fluktuasi. Sektor pengadaan air dan pengolahan limbah, meskipun kontribusinya rendah, tetap menunjukkan pertumbuhan yang stabil, dan sektor administrasi pemerintahan juga berkontribusi positif dengan pertumbuhan konsisten. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi perubahan struktur ekonomi pada Provinsi Sulawesi Tengah tersebut dalam rentan lima periode. Dimana,

sektor sekunder menjadi penggerak perubahan struktur ekonomi di wilayah tersebut dengan SCI menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun meskipun sektor primer dan tersier mengalami penurunan, perubahan ini mencerminkan alokasi sumber daya yang semakin mengarah ke sektor sekunder sebagai pilar utama perekonomian regional.

Kata kunci : Pertumbuhan, Perubahan Struktur, Ekonomi.

PENDAHULUAN

Peningkatan berkelanjutan suatu negara menuju perbaikan selama periode waktu tertentu adalah proses pertumbuhan ekonomi. Suatu proses peningkatan kapasitas produksi perekonomian yang menghasilkan peningkatan nasional merupakan definisi lain dari pertumbuhan ekonomi. Ekspansi ekonomi mereka adalah tanda bahwa pembangunan ekonomi sedang berjalan. Unsur-unsur yang membentuk struktur ekonomi suatu negara berfungsi untuk mengatur rumah tangga suatu negara dan disebut sebagai struktur ekonomi: rumah tangga, bisnis, pemerintah, sistem ekonomi, pasar input, dan pasar output. Ekonomi masing-masing bagian ini berbeda. Pasar input (untuk barang dan jasa), pasar output (untuk rumah tangga, bisnis, pemerintah, dan sistem ekonomi) adalah komponen ekonomi. Komponen-komponen tersebut saling terkait satu sama lain, yang merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi satu sama lain seperti suatu rancangan hirarki. Selain itu, unit ekonomi, hubungan, dan saluran otoritas dan tanggung jawab yang ada dalam perekonomian digambarkan dalam struktur ekonomi. (Kusuma, 2016)

Arsyad (2002) mendefinisikan pembangunan ekonomi daerah sebagai proses dimana warga suatu daerah dan pemerintahnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk kemitraan dengan sektor swasta untuk mendorong kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dan penciptaan lapangan kerja baru.108).

Menurut (Fadilah & Perwithosuci, 2023) Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keadaan perekonomian suatu negara dan menjadi ukuran untuk menilai keberhasilan pembangunan. Oleh karena itu, dalam jangka panjang ada kecenderungan pertumbuhan ini akan terus berlangsung karena besar daripada. Boediono mengatakan bahwa beberapa ekonom menggunakan definisi pertumbuhan yang lebih ketat, dengan mengatakan bahwa pertumbuhan harus "bersumber dari proses internal ekonomi". Dalam penggunaan yang lebih umum, pertumbuhan ekonomi negara berkembang disebut sebagai pertumbuhan ekonomi. Last but not least, ekonomi baru dikatakan berkembang jika pendapatan per kapita meningkat dari waktu ke waktu. Ini tidak berarti bahwa gaji per kapita harus meningkat tanpa henti.

Menurut (Faza, 2021) Kemajuan moneter pada dasarnya memiliki empat aspek utama, yaitu: (1) pembangunan, (2) pengurangan kemiskinan, (3) perubahan atau 4 perubahan finansial, dan (4) kemajuan yang layak dari budaya agraris ke budaya modern. Mendasari perubahan sangat penting untuk perluasan dan pengelolaan pembangunan dan mitigasi kemiskinan, serta bantuan untuk perbaikan ekonomi itu sendiri. Faktor-faktor berikut menentukan transformasi struktur ekonomi: 1) penurunan proporsi sektor primer (pertanian), peningkatan proporsi sektor sekunder (industri), dan peningkatan proporsi sektor tersier (jasa) sejalan dengan ekspansi ekonomi.

(Supriyanti,saptana, 2004), sebenarnya perkembangan ekonomi di Jawa Tengah tidak disertai dengan perubahan struktur angkatan kerja yang wajar. Akibatnya, titik balik kegiatan ekonomi tiba lebih awal daripada titik balik penggunaan tenaga kerja karena laju pergeseran ekonomi sektoral relatif

lebih cepat daripada laju pergeseran tenaga kerja. Topik-topik berikut sering menimbulkan perdebatan: 1) apakah penurunan lapangan kerja pangan berkorelasi dengan penurunan lapangan kerja sektoral, dan 2) industri berkembang pesat. Dikhawatirkan proses kemiskinan dan eksploitasi sumber daya manusia di sektor primer akan terjadi jika transformasi tidak seimbang. Pola perubahan struktur ekonomi yang dapat dilihat di atas menunjukkan bahwa (i) produksi di sektor pertanian tumbuh lebih lambat dari produksi nasional, sedangkan (ii) produksi di sektor industri tumbuh lebih cepat dari produksi nasional produksi.

Tabel 1 Laju pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Tengah atas dasar harga konstan (menurut lapangan usaha) periode 2018-2022

Lapangan usaha	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian, kehutanan, dan Perikanan	4,30	2,23	-1,34	4,05	2,75
Pertambangan dan Penggalian	22,98	13,78	10,36	12,32	20,58
Industri pengolahan	106,29	17,30	23,68	19,62	29,69
Pengadaan listrik dan gas	7,29	1,90	3,12	3,98	9,27
Pengadaan Air,pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	5,47	-0,15	0,08	4,01	3,30
Konstruksi	4,54	14,34	-8,47	18,24	9,10
Perdagangan Besar dan Eceran:Reparasi Mobil dansepeda Motor	4,82	2,51	-6,15	11,32	11,44
Transpor dan Pergudangan	7,66	2,94	-33,12	6,49	26,26
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,99	-1,98	-11,05	13,46	11,79
Informasi dan Komunikasi	9,34	9,98	8,56	8,48	8,76
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,63	-0,63	9,80	10,29	-1,10
Real Estat	4,87	0,19	0,38	20,40	8,87
Jasa perusahaan	5,72	5,26	-2,57	3,10	6,87
Administrasi Pemerintahan pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	10,37	5,69	0,21	5,89	-0,18
Jasa Pendidikan	5,37	3,41	-1,63	1,21	2,89

Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,42	8,37	6,11	5,20	3,35
Jasa Lainnya	05,08	2,22	-0,04	2,83	6,79
Nilai pertumbuhan PDRB	20,60	8,83	4,86	11,70	15,17

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi tengah 2018-2022

Berdasarkan data pada Tabel diatas menjelaskan bahwa persentase peningkatan laju pertumbuhan produk domestik bruto Wilayah berdasarkan tingkat usaha di provinsi Sulawesi tengah antara tahun 2018 dan tahun 2021 bervariasi. Sektor Industri Pengolahan memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 20,60 persen pada tahun 2018, masing-masing sebesar 106,29. Sektor Pertambangan dan penggalan yang juga menjadi faktor penyumbang pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 13,78 persen—turun sebesar 8,83 persen. Namun pada tahun berikutnya, pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 4,86 persen yang di sebabkan oleh penurunan di banyak sektor. Sebaliknya sektor Industri Pengolahan mengalami penurunan sebesar 10,36 persen, dan pada tahun 2021 terjadi kenaikan sebesar 11,70% persen. sektor perdagangan besar dan eceran menyumbang 11,70% dan resparasi mobil dan speda motor menyumbang sebesar 11,32%.

Kemudian pada tahun 2022, presentase peningkatan PDRB Sulteng berdasarkan harga konstan 2010 meningkat sebesar 15,17 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang menjadi 11,70 persen, pengembangan produksi di sejumlah sektor usaha yang tidak terpengaruh inflasi berdampak signifikan terhadap kenaikan tersebut. Meski tumbuh, hal ini menyebabkan perekonomian sulawesi tengah melambat di tahun 2022.

Pertumbuhan tertinggi di capai oleh sektor Industri Pengolahan yaitu sebesar 29,69 persen. makadari itu sektor industri pengolahan yang paling banyak memberikan kontribusinya untuk perekonomian di wilayah Provinsi Sulawesi tengah dibandingkan sektor lainnya. Mengingat bahwa sektor Industri Pengolahan sebagai sektor unggulan dalam pembangunan ekonomi di di provinsi Sulawesi tengah belum dapat secara maksimal meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat maka di buntuhkan kontribusi yang lebih besar lagi dari sektor ekonomi lainnya seperti perdagangan dan sektor lainnya yang dapat terus di tingkatkan lagi kontribusinya terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi tengah.

Besarnya sumbangsih yang diberikan oleh setiap sektor ekonomi terhadap PDRB suatu daerah, maka akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi dilihat dari PDRB merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan. Menggunakan indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk mendorong pertumbuhan ekonomi juga berarti membuat kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dan sejahtera. Pemerintah harus berperan penting dalam menyusun strategi dan perencanaan pembangunan daerah yang memperhatikan pergeseran musiman perekonomian untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di laksanakan di Provinsi Sulawesi Tengah, yang merupakan satu diantara Provinsi di Indonesia. Pemilihan lokasi dilandasi tujuan utama penelitian di

lakukan yakni mengetahui sektor-sektor unggulan dengan pergeseran sektor perekonomian dapat bermanfaat sebagai informasi dan dapat diprioritaskan dalam perencanaan pembangunan Provinsi Sulawesi Tengah

Jenis penelitian kali ini merupakan deksriptif kuantitatif. Menurut Syamsuddin dan Damayanti (2011) penelitian deskriptif kuantitatif adalah tipe penelitian yang datanya berupa angka-angka yang digunakan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang ada.

Tulisan ini menggunakan operasional variabel untuk memudahkan mengetahui dan memahami atas penjelasan beberapa indikator yang dipergunakan yang berhubungan langsung dengan penelitian ini. Oprasional variabel dalam penelitian ini di maksudkan untuk memberikan penjelasan beberapa variabel yang berhubungan secara langsung.

Jenis data yang di gunakan adalah data Kuantitatif dalam kurun waktu lima tahun terahir, yaitu periode 2018-2022 data yang diperoleh bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tengah, meliputi data PDRB Provinsi Sulawesi Tengah (ii) Pertumbuhan perekonomian (iii) Kontribusi ekonomi (iv) Tenaga kerja (penduduk usia kerja 15 Tahun ke atas, dan yang bekerja) di Provinsi Sulawesi Tengah. Sumber Data adalah Data sekunder yang di gunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, dan Dokumen-Dokumen yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: Jenis data dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder berupa angka-angka Kuantitatif yang didapatkan di lapangan atau tempat penelitian. Dimana data sekunder adalah data yang diperoleh penelitian dari sumber yang sudah ada. Data dapat dikumpulkan dari dokumen tertulis, khususnya arsip, dengan menggunakan metode dokumentasi. Contoh dokumentasi lain termasuk buku, anggapan, spekulasi, peraturan, dan bahan lain yang terkait dengan masalah penelitian.

Teknik Analisis Data memerlukan beberapa tahap yaitu:

Tahap pertama Laju Pertumbuhan Ekonomi: Perkembangan ekonomi Sukirno tahun 2006: 9) sebagai indikator kuantitatif seberapa besar pertumbuhan ekonomi pada tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dengan melihat total output nasional (Produk Domestik Bruto) satu tahun dengan tahun sebelumnya, seseorang dapat mengenali perkembangan moneter. Langkah-langkah berikut harus diikuti untuk menghitung masalah, yaitu pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Tengah dan pendapatan per kapita:

$$\text{Laju Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{PDRB1 - PDRB0}{PDRB} \times 100\%$$

Laju = Pertumbuhan ekonomi

PDRB1= PDRB ADHK pada suatu tahun

PDRB0= PDRB ADHK pada tahun sebelumnya

Tahap Kedua Analisis Location Quontien (LQ)

$$LQ = \frac{V1^R/V^R}{V1/V}$$

Dimana:

$V1^R$ = Nilai PDRB suatu sektor Provinsi

V^R = Nilai PDRB seluruh sektor Provinsi

$V1$ = Nilai PDRB sektor tingkat Nasional

V = Nilai PDRB seluruh sektor Nasional

Sektor tersebut termaksud dalam sektor basis jika LQ lebih besar dari 1, yang menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki tingkat spesialisasi yang lebih tinggi daripada nasional. Sektor tersebut masuk ke dalam sektor non basis jika LQ kurang dari 1, menunjukkan tingkat spesialisasi yang lebih rendah dari tingkat provinsi

Tahap Ketiga Analisis Structural Checks Index (SCI) adalah metode yang digunakan untuk mengukur perubahan dalam struktur ekonomi suatu negara atau wilayah dengan memperhatikan sektor-sektor ekonomi yang berbeda. Tujuannya adalah untuk melihat bagaimana komposisi sektor-sektor ekonomi (misalnya pertanian, industri, dan jasa) berubah seiring waktu. Konsep dasar di balik SCI adalah untuk mengidentifikasi perubahan relatif dalam kontribusi masing-masing sektor terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) atau nilai tambah ekonomi total suatu negara. Perubahan ini mencerminkan transformasi struktural dalam perekonomian, seperti transisi dari ekonomi yang didominasi oleh sektor pertanian menjadi lebih didominasi oleh sektor industri atau jasa.

Rumus umum untuk menghitung Sectoral Checks Index (SCI) adalah sebagai berikut:

$$SCI_t = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana:

- SCI_t adalah Sectoral Checks Index pada waktu t.
- S_t adalah nilai tambah (atau kontribusi terhadap PDB) dari sektor tertentu pada tahun t,
- S_{t-1} adalah nilai tambah (atau kontribusi terhadap PDB) dari sektor yang sama pada tahun sebelumnya (t-1).

Dengan rumus ini, SCI_t mengukur persentase perubahan dalam kontribusi suatu sektor terhadap PDB dari satu periode ke periode berikutnya. Nilai positif SCI_t menunjukkan pertumbuhan atau peningkatan kontribusi sektor tersebut dalam struktur ekonomi, sementara nilai negatif menunjukkan penurunan kontribusi sektor tersebut.

Analisis SCI dapat digunakan untuk: Memantau dan mengukur transformasi struktural dalam perekonomian suatu negara atau wilayah, Menganalisis kecenderungan pertumbuhan atau penurunan sektor-sektor ekonomi tertentu, Membantu perencanaan kebijakan ekonomi dengan memahami dinamika struktur sektor dan potensi dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dengan menggunakan SCI, analis ekonomi dan pembuat kebijakan dapat mengidentifikasi sektor-sektor yang mengalami pertumbuhan atau penurunan relatif, serta menganalisis faktor-faktor yang mendasarinya. Ini membantu dalam merancang kebijakan

ekonomi yang lebih efektif dan responsif terhadap perubahan dalam struktur ekonomi suatu negara atau wilayah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini secara objektif menguraikan temuan peneliti berupa inovasi penelitian, analisis, interpretasi data, korelasi yang diperoleh dan penerapan suatu hasil. Hasil penelitian harus disajikan secara jelas mudah dipahami agar dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu peneliti menyusun sistematik pengujian berikut ini.

1. Hasil Laju Pertumbuhan Ekonomi

Dalam sub bab ini, peneliti akan menampilkan data laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah. Laju pertumbuhan ekonomi menunjukkan seberapa cepat atau lambat ekonomi mengalami perubahan, baik itu peningkatan dalam produksi barang dan jasa maupun perbaikan dalam standar hidup masyarakat. Berikut tabel laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018-2022:

Tabel 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Tengah

Lapangan usaha	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian, kehutanan, dan Perikanan	4,30	2,23	-1,34	4,05	2,75
Pertambangan dan Penggalian	22,72	13,78	10,36	12,25	20,54
Industri pengolahan	106,29	17,30	23,68	19,62	29,90
Pengadaan listrik dan gas	7,29	1,90	3,12	3,98	9,27
Pengadaan Air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	5,47	-0,15	0,80	4,01	3,30
Konstruksi	4,54	14,34	-8,47	18,24	9,10
Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan sepeda Motor	4,82	2,51	-6,15	11,32	11,44
Transpor dan Pergudangan	7,66	2,94	-33,12	6,49	26,26
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,99	-1,98	-11,05	13,37	11,88
Informasi dan Komunikasi	9,34	9,81	8,56	8,49	4,76
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,63	-0,63	9,80	10,29	-1,03
Real Estat	4,87	0,19	0,38	2,40	8,87
Jasa perusahaan	5,72	5,26	-2,57	3,10	6,87
Administrasi Pemerintahan pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	10,37	5,69	0,21	5,89	-0,18
Jasa Pendidikan	5,37	3,41	-1,63	0,79	3,32
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,42	8,37	6,11	5,20	2,42
Jasa Lainnya	5,08	2,22	-0,04	2,83	6,79
PDRB	20,56	8,83	4,86	11,68	15,22

Sumber: BPS (2024)

Berdasarkan tabel 1. diatas, laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi tengah dalam lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018, pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 20,56 persen. Ini merupakan pertumbuhan tertinggi dalam lima tahun terakhir. Setelah itu, pada dua tahun selanjutnya pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah justru mengalami penurunan yang signifikan, khususnya pada tahun 2022. Akan tetapi, hal tersebut terjadi karena pada tahun tersebut terjadi pandemi global yaitu Covid-19 yang mengancam perekonomian dunia sehingga berdampak pada Provinsi Sulawesi Tengah. Selanjutnya pada tahun pasca pandemi, pertumbuhan ekonomi terus mengalami perbaikan dan peningkatan sampai pada tahun 2022 dan sektor yang paling meningkat pada tahun tersebut yaitu sektor Industri Pengolahan. Oleh, karena itu pembahasan mendalam diperlukan untuk melihat struktur ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah dalam lima tahun terakhir.

2. Hasil Analisis Location Quotien (LQ)

Pada sub-bab ini, peneliti akan melakukan analisis Location Quotient (LQ) untuk memahami perbandingan share output di Provinsi Sulawesi Tengah dengan rata-rata nasional. Perhitungan LQ setiap sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis LQ

Lapangan usaha	LQ					Rata-rata	Keterenagan
	2018	2019	2020	2021	2022		
Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	1,99	1,90	1,72	1,63	1,49	1,74	Basis
Pertambangan Dan Penggalian	1,95	2,12	2,23	2,23	2,36	2,18	Basis
Industri Pengolahan	1,02	1,11	1,32	1,42	1,60	1,29	Basis
Pengadaan Listrik Dan Gas	0,04	0,04	0,04	0,04	0,03	0,04	Non-Basis
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	1,42	1,28	1,15	1,06	0,97	1,18	Basis
Konstruksi	0,95	0,99	0,88	0,94	0,91	0,93	Non-Basis
Perdagangan Besar Dan Eceran:Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor	0,58	0,55	0,50	0,50	0,48	0,52	Non-Basis
Transpor Dan Pergudangan	0,82	0,76	0,56	0,54	0,52	0,64	Non-Basis
Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	0,15	0,13	0,12	0,13	0,11	0,13	Non-Basis

Informasi Dan Komunikasi	0,67	0,65	0,59	0,56	0,50	0,59	Non-Basis
Jasa Keuangan Dan Asuransi	0,48	0,43	0,43	0,43	0,38	0,43	Non-Basis
Real Estat	0,56	0,51	0,47	0,43	0,42	0,48	Non-Basis
Jasa Perusahaan	0,12	0,11	0,10	0,10	0,09	0,10	Non-Basis
Administrasi Pemerintahan							
Pertanahan Dan Jaminan Sosial Wajib	1,55	1,51	1,41	1,40	1,24	1,42	Basis
Jasa Pendidikan	1,04	0,98	0,87	0,82	0,77	0,89	Non-Basis
Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	1,07	1,03	0,92	0,81	0,74	0,91	Non-Basis
Jasa Lainnya	0,39	0,34	0,34	0,31	0,28	0,33	Non-Basis

Sumber: Excel, diolah (2024)

Berdasarkan tabel 2. terdapat lima sektor yang menjadi sektor basis di Provinsi Sulawesi Tengah jika dilihat rata-rata lima tahun terakhir, yaitu: (1) Sektor Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan yang memiliki nilai rata-rata $1,74 > 1$ dalam lima tahun terakhir. (2) Sektor Pertambangan Dan Penggalian yang memiliki nilai rata-rata $2,18 > 1$ dalam lima tahun terakhir dan yang menjadi sektor dengan nilai rata-rata tertinggi di Provinsi Sulawesi Tengah. (3) Sektor Industri Pengolahan yang memiliki nilai rata-rata $1,29 > 1$ dalam lima tahun terakhir. (4) Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang yang memiliki nilai rata-rata $1,18 > 1$ dalam lima tahun terakhir. Meskipun pada tahun 2022 sektor ini memiliki nilai $LQ < 1$. (5) Sektor Administrasi Pemerintahan Pertanahan Dan Jaminan Sosial Wajib memiliki nilai rata $1,42 > 1$ dalam lima tahun terakhir. Sedangkan sisanya merupakan sektor non basis di Provinsi Sulawesi Tengah dalam lima tahun terakhir jika dilihat dari rata-rata. Namun jika dilihat berdasarkan tahun, sektor Jasa Pendidikan dan sektor Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial pada tahun 2018 memiliki nilai LQ lebih dari satu. Namun, nilai tersebut mengalami penurunan pada tahun-tahun sebelumnya. Adapaun sektor Konstruksi yang memiliki nilai yang konsisten diatas 0,9 dalam lima tahun terakhir. Namun, tidak dapat mencapai nilai $LQ > 1$.

3. Hasil Analisis Structural Change Index (SCI)

Pada sub-bab ini, peneliti akan melakukan analisis Structural Change Index (SCI) untuk mengidentifikasi dan memahami perubahan struktural dalam perekonomian Provinsi Sulawesi Tengah. Analisis ini akan membantu dalam mengevaluasi pergeseran kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap PDRB dari waktu ke waktu, serta menentukan sektor-sektor yang mengalami pertumbuhan atau penurunan signifikan. Nilai yang digunakan adalah nilai absolut yang berarti ketika nilai-nilai perubahan share setiap sektor dijumlahkan maka tanda negatif dan positif diabaikan. Nilai SCI dibatasi antara nol sampai 100, dimana jika nol berarti tidak ada perubahan struktur dan jika 100 menunjukkan pembalikan struktur yang sempurna (Arham, 2014). Berikut hasil analisis SCI:

Tabel 3. Hasil Analisis SCI

Sektor	PDRB Provinsi Sulawesi Tengah				
	2018	2019	2020	2021	2022
Sektor Primer	-3,63	-0,83	-0,57	-1,42	-1,46
Sektor Sekunder	7,40	2,14	2,86	2,44	3,20
Sektor Tersier	-3,77	-1,30	-2,29	-1,02	-1,74
SCI	7,40	2,14	2,86	2,44	3,20

Sumber: Excel, diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3. diatas, di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018-2022 Indeks Perubahan Struktur (SCI) sebesar 3,20 persen. Hal ini menunjukkan bahwa 3,20 persen sumber daya ekonomi dialokasikan antar sektor. Dalam hal ini, sektor sekunder mengalami peningkatan, sementara sektor primer dan tersier menurun masing-masing sebesar 1,46 dan 1,74 persen.

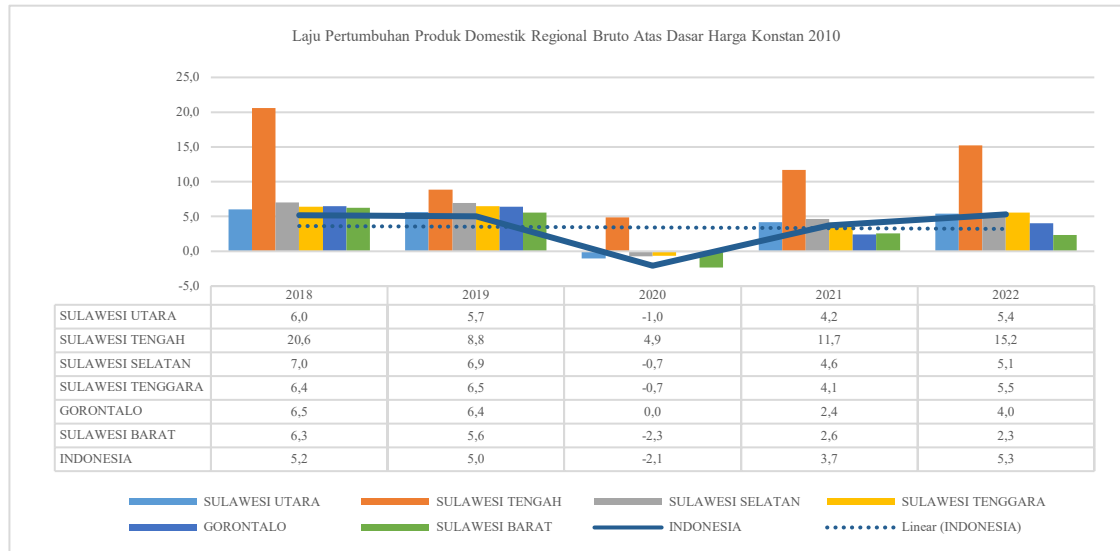
Pengaruh besaran pertumbuhan ekonomi Di Provinsi Sulawesi Tengah Pada Periode 2018-2022 Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah selama periode 2018-2022 mengalami fluktuasi yang signifikan di berbagai sektor. Berdasarkan data laju pertumbuhan ekonomi, sektor industri pengolahan mencatat pertumbuhan yang sangat pesat, terutama pada tahun 2018 dengan pertumbuhan mencapai 106,29 persen, yang kemudian diikuti oleh pertumbuhan stabil di tahun-tahun berikutnya seperti 17,30 persen pada 2019, 23,68 persen pada 2020, 19,62 persen pada 2021, dan 29,90 persen pada 2022. Pertumbuhan ini didorong oleh investasi besar dalam infrastruktur dan peningkatan kapasitas produksi di sektor ini.

Sektor pertambangan dan penggalian juga menunjukkan pertumbuhan yang kuat, dengan laju pertumbuhan tertinggi pada tahun 2018 sebesar 22,72 persen dan terus mengalami peningkatan hingga 20,54 persen pada tahun 2022. Peningkatan ini mencerminkan eksploitasi sumber daya mineral yang lebih intensif dan peningkatan permintaan pasar. Di sisi lain, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami pertumbuhan yang lebih lambat dan bahkan penurunan pada tahun 2020 sebesar -1,34 persen, namun kembali tumbuh pada tahun-tahun berikutnya, mencapai 2,75 persen pada tahun 2022.

Sektor pengadaan listrik dan gas serta pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang mencatat pertumbuhan yang relatif stabil namun lebih moderat dibandingkan dengan sektor industri dan pertambangan. Pertumbuhan di sektor listrik dan gas bervariasi dari 7,29 persen pada 2018, menurun menjadi 1,90 persen pada 2019, kemudian stabil di sekitar 3 persen-4 persen hingga mencapai 9,27 persen pada tahun 2022. Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang mengalami pertumbuhan fluktuatif dengan penurunan kecil pada 2019 sebesar -0,15 persen dan peningkatan hingga 4,01 persen pada tahun 2021 sebelum turun sedikit menjadi 3,30 persen pada 2022.

Secara keseluruhan, perekonomian Sulawesi Tengah mengalami peningkatan yang baik selama periode ini. Pertumbuhan pesat di sektor industri pengolahan dan pertambangan menunjukkan dinamika positif, sementara sektor pertanian yang lebih lambat mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh ekonomi berbasis sumber daya alam

ini. Hal positif ini bisa dilihat jika di bandingkan dengan Provinsi lain yang berada di Pulau Sulawesi.



Sumber: BPS (2024)

Gambar 1. Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Sulawesi Tahun 2018-2023

Berdasarkan gambar 1. laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah lebih baik dibandingkan provinsi lainnya. Bahkan pada tahun 2020 yang terjadi pandemi, Sulawesi Tengah satu-satunya yang berada di angka positif. Artinya, meskipun terdapat penurunan di beberapa sektor lapangan usaha namun secara total PDRB masih mengalami pertumbuhan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa struktur ekonomi Sulawesi Tengah begitu kuat.

Berdasarkan hasil perhitungan Location Quotient di Provinsi Sulawesi Tengah, terlihat bahwa dari tahun 2018-2022 terdapat lima sektor yang menjadi sektor unggulan atau sektor basis. Sektor-sektor ini mampu mengekspor ke wilayah lain.

Pada tahun 2018, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Sulawesi Tengah tumbuh sebesar 9,73% (yoy) dan 11,91% (ctc) secara agregat. Selain itu, potensi ekspor sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Sulawesi Tengah mencapai Rp.11.700.760,1 juta pada tahun 2020.

Sejalan dengan itu, Tope (2021) juga mengatakan bahwa pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Indonesia memberikan kontribusi positif sebesar Rp.3.655.336,36 juta terhadap pertumbuhan sektor tersebut di Sulawesi Tengah. Output yang dihasilkan dari bauran industri (industry mix) dalam sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Sulawesi Tengah juga berdampak positif dengan nilai sebesar Rp.62.354,54 juta.

Berdasarkan hasil analisis, sektor pertambangan dan penggalan menjadi sektor tertinggi secara rata-rata dalam lima tahun terakhir. Jika dilihat per-tahunnya sektor ini masih mendominasi dibandingkan sektor lainnya di Provinsi Sulawesi Tengah.

Hal diatas dapat terjadi karena sektor pertambangan dan penggalian terus mengalami peningkatan PDRB, yaitu Rp.17.552.452,88 pada tahun 2018, kemudian meningkat pada tahun 2019 sebesar Rp.19.971.592,51, begitupun pada tahun-tahun selanjutnya termasuk pada tahun 2020 yang mengalami pandemi Covid-19. Rp.22.040.206,33, 2021 Rp.24.739.368,80 dan 2022 Rp.29.820.420,07.

Sektor ini merupakan sektor yang paling besar dalam hal pertumbuhannya seperti pada tahun 2018, dimana sektor ini mengalami peningkatan sebesar 106,29 persen tertinggi dibandingkan sektor lain. Begitupun pada tahun-tahun selanjutnya.

Menkeu (2023) mengatakan pertumbuhan ekonomi yang pesat di Sulawesi Tengah terutama didorong oleh sektor Industri Pengolahan serta Pertambangan dan Penggalian, yang bergantung pada komoditas Sumber Daya Alam. Pertumbuhan ini hanya terkonsentrasi di tiga kabupaten dari total tiga belas kabupaten/kota yang ada di provinsi tersebut.

Berdasarkan hasil analisis, pada tahun 2022 sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang ini di bawah satu yang harusnya menjadi sektor non-basis pada tahun tersebut. Akan tetapi, jika dilihat dari tahun 2018-2021 sektor ini selalu diatas satu sehingga membuat sektor ini menjadi sektor basis secara rata-rata lima tahun terakhir. Namun, sektor ini juga yang menjadi sektor basis dengan nilai rata-rata terendah. Hal ini disebabkan meskipun kontribusi dari sektor ini terhadap total PDRB rendah, namun sektor ini merupakan sektor yang mengalami pertumbuhan yang stabil pada tahun 2020-2021.

Sektor Administrasi Pemerintahan Pertanahan Dan Jaminan Sosial Wajib Berdasarkan hasil analisis, sektor ini juga menjadi sektor basis berdasarkan nilai rata-rata lima tahun terakhir. Sektor ini juga merupakan sektor yang menunjukkan tren positif atau dalam lima tahun selalu mengalami pertumbuhan. BPS (2023) mengatakan dari sisi produksi, pertumbuhan terbesar terjadi pada Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 20,42 persen pada tahun 2022.

Berdasarkan pembahasan terkait hasil analisis LQ diatas, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat lima sektor yang menjadi sektor basis dalam periode 2018-2022, sektor pertambangan dan penggalian dan sektor industri pengolahan menjadi sektor utama yang menopang perekonomian di Provinsi Sulawesi Tengah.

Structural Change Index (SCI) Berdasarkan hasil analisis SCI, hasil perubahan struktur ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2018-2019 adalah 2,14 %. Selama periode ini, sektor sekunder berkembang lebih cepat dengan peningkatan sebesar 2,14 %, sementara sektor primer dan tersier mengalami penurunan sebesar masing-masing sebesar 0,83% dan 1,30%. Pada tahun 2019-2020, Indeks Perubahan Struktur meningkat menjadi 2,86 %, yang menunjukkan bahwa sektor sekunder menggunakan 2,86% dari output Provinsi, sementara sektor primer dan sekunder masih mengalami penurunan.

Pada tahun 2020-2021, Indeks Perubahan Struktur menurun menjadi 2,44 %, menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya. Ini berarti 2,44 % sumber daya ekonomi dialokasikan antar sektor. Sektor sekunder lagi-lagi mengalami peningkatan, namun peningkatannya lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, sektor primer mengalami penurunan sebesar 1,42 % dan sektor tersier menurun sebesar 1,02 %. Pada tahun 2021-2022, Provinsi Sulawesi Tengah mengalami perubahan struktural,

terutama di sektor sekunder yang tumbuh pesat menjadi 3,20 %. Sebaliknya, sektor primer dan tersier masih tetap mengalami penurunan sebesar 1,46 % dan 1,74 %. Akibatnya, indeks perubahan struktur selama periode tersebut adalah 3,20 persen. Dalam rentang waktu 2018-2022, struktur ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah mengalami perubahan sebesar 10,63 % berdasarkan Indeks Perubahan Struktural. Ini mengindikasikan alokasi sumber daya antar sektor-sektor produksi seperti sektor primer (pertanian, pertambangan, dan penggalian), sektor sekunder (industri pengolahan, listrik, gas, dan air minum, serta bangunan), dan sektor tersier (perdagangan, hotel dan restoran, transportasi dan komunikasi, keuangan, layanan perusahaan, serta layanan jasa). Selama periode ini, sektor sekunder tumbuh lebih cepat dengan menggunakan 10,63 % dari total output Provinsi, sementara sektor primer dan tersier mengalami penurunan sebesar 4,29 % dan sebesar 3,45 %.

Berdasarkan dua pembahasan dari hasil analisis yang berbeda dapat disimpulkan bahwa telah terjadi perubahan struktur ekonomi pada Provinsi Sulawesi Tengah tersebut dalam rentang lima periode. Dimana, sektor sekunder khususnya sektor pertambangan dan penggalian serta sektor industri pengolahan menjadi penggerak perubahan struktur ekonomi di wilayah tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis Location Quotient (LQ) dan Structural Change Index (SCI) menunjukkan adanya transformasi yang signifikan dalam struktur ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah antara tahun 2018-2022, Lima sektor unggulan telah teridentifikasi, dengan sektor pertambangan dan penggalian serta industri pengolahan sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan juga menunjukkan kontribusi yang berarti, khususnya dalam potensi ekspor, meskipun mengalami fluktuasi. Sektor pengadaan air dan pengelolaan limbah, meski memiliki kontribusi rendah, tetap menunjukkan pertumbuhan yang stabil. Selain itu, sektor administrasi pemerintahan juga berkontribusi positif, dengan pertumbuhan yang konsisten selama periode tersebut.

Selama periode ini, sektor sekunder menjadi fokus pertumbuhan, dengan SCI menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, meskipun sektor primer dan tersier mengalami penurunan. Perubahan ini mencerminkan alokasi sumber daya yang semakin mengarah pada sektor sekunder, yang diharapkan dapat menjadi pilar utama dalam mendukung perekonomian regional. Dengan demikian, keberlanjutan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah sangat bergantung pada pengembangan lebih lanjut di sektor-sektor unggulan ini, serta penanganan tantangan di sektor lainnya. Secara keseluruhan, ekonomi Sulawesi Tengah menunjukkan dinamika positif dengan pertumbuhan lebih baik dibandingkan provinsi lain di Pulau Sulawesi, meskipun menghadapi tantangan pandemi. Struktur ekonomi yang kuat terlihat dari kemampuan provinsi ini mempertahankan pertumbuhan positif secara keseluruhan, meski ada penurunan di beberapa sektor.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut;

1. Diversifikasi Ekonomi: Selain mengandalkan sektor industri pengolahan dan pertambangan, penting untuk mengembangkan sektor-sektor lain seperti pertanian, kehutanan, dan perikanan. Ini akan membantu menciptakan stabilitas ekonomi jangka panjang dan mengurangi ketergantungan pada sektor tertentu.
2. Peningkatan Investasi Infrastruktur: Teruskan dan tingkatkan investasi dalam infrastruktur untuk mendukung pertumbuhan sektor-sektor unggulan serta meningkatkan daya saing wilayah. Infrastruktur yang baik akan mendorong investasi dan aktivitas ekonomi lebih lanjut.
3. Pengembangan Sumber Daya Manusia: Tingkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan. Memiliki tenaga kerja yang kompeten dan terampil akan mendukung pertumbuhan industri dan sektor lainnya secara lebih efektif.
4. Pemanfaatan Teknologi: Dorong penggunaan teknologi modern dalam semua sektor untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Teknologi juga dapat membantu mengurangi dampak lingkungan dari aktivitas ekonomi.
5. Peningkatan Kerjasama Regional: Perkuat kerjasama dengan provinsi lain di Sulawesi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata. Kerjasama regional dapat meningkatkan akses pasar bagi produk lokal dan mendorong inovasi bersama.
6. Pengelolaan Lingkungan yang Berkelanjutan: Pastikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mengorbankan lingkungan. Adopsi praktik-praktik berkelanjutan dalam semua sektor untuk menjaga keseimbangan antara perkembangan ekonomi dan kelestarian alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyatama, M. R. (2018). Analisis Struktur Ekonomi dan Sektor Basis di Kota Palu Tahun 2012-2016. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Arham, M. A. (2014). Kebijakan Desentralisasi Fiskal, Pergeseran Sektor, dan Ketimpangan Antarkabupaten/Kota di Sulawesi Tengah. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 14(2), 145–167. <https://doi.org/10.21002/jepi.v14i2.03>
- Brajannoto, D., Amelia, S., Safitri, S., Rio, R., Pratama, A., & Ekonomi, P. S. (2021). KEMISKINAN. 2(1), 1–16.
- Fadilah, D. I., & Perwithosuci, W. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Riau Tahun 2018-2021. *PARETO : Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 6(1), 28–38.
- Faza, A. R. D. (2021). Kontribusi Bisnis Sosial Grameen Bank Muhammad Yunus Dalam Pengembangan Wacana Penurunan Angka Kemiskinan Di Indonesia (Pendekatan Systematic Literature Review). 3(1), 1–137.
- Herman Syahputra, A. (2015). Analisis Sektor Unggulan Dan Perubahan Struktur Perekonomian Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(3), 56–68.
- Ibrahim, I. (2018). Analisis Potensi Sektor Ekonomi Dalam Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Empiris Pada Kabupaten dan Kota di Provinsi

- Gorontalo tahun 2012-2016). Gorontalo Development Review, 1(1), 44.
<https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.113>
- James W, Elston D, T. J. et al. (20 C.E.). Analisis dan pertumbuhan Truktur Ekonomi Regional di Sumatra Barat. Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology.
- Kusuma, S. (2016). Analisis Struktur Perekonomian Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Ternate. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 16(2), 507–516.
- Moedjiono, E. J., Londa, A. T., & Tumangkeng, S. Y. L. (2021). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Bagi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bitung. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 21(4), 91–99.
- Parwiti, I. A. G., Suwendra, I. wayan, & Tripalupi, L. E. (2019). Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bangli. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 10(2), 594.
<https://doi.org/10.23887/jjpe.v10i2.20135>
- Suhariyono, A. (2013). Analisis Struktur Perekonomian dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Melalui Pendekatan LQ , Shift Share.
<https://lib.unnes.ac.id/18207/1/7450406520.pdf>
- Supriyanti,saptana, sumedi. (2004). Dinamika ketenagakerjaan: penyerapan tengaga kerja. SOCA: Socioeconomics of Agriculture and Agribusiness, 4(2), 1–22.